PREFERENSI GURU DAN DOSEN DALAM MENYIMPAN DANA PADA BANK SYARIAH DI KOTA PALOPO (Kajian pada Lembaga Pendidikan Islam)

Abd. Kadir Arno

Abstract: The purpose of this study is to analyze the preferences of teachers and lecturers in Islamic educational institutions in saving in Islamic banks. This is the primary research data obtained through a questionnaire to 136 teachers and 295 lecturers from the population of teachers and lecturers in four Islamic educational institutions (STAIN, STIEM, MAN and PMDS Datok Sulaiman) Palopo. Furthermore, the data were analyzed using multinomial logit regression models using SPSS software. The main conclusions of this study states that 1) religiosity variables simultaneously, the result, access, services, income and trust affect preferences of teachers and lecturers in saving in Islamic banks. 2) While partially namely religiosity, profit-sharing, service, influence the preferences of teachers and lecturers in saving in Islamic banks. 3) probablitas teachers and lecturers in the store and in Islamic banks by 75 percent compared to conventional banks, Islamic banks and conventional banks together

Keyword, Preference Teachers and Lecturers, Islamic Banking, religiosity, profit sharing, access, services, and income trusts

PENDAHULUAN

Dalam analisis ekonomi, preferensi seorang konsumen terhadap sebuah komoditas sangat dipengaruhi oleh kecerdasan orang tersebut dalam memahami konsep *preference function* (*preferensi*) dan *utility function* (nilai guna). Perilaku seorang konsumen terkadang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam menentukan komoditas dan jasa yang harus dikonsumsi. Dalam perkembangannya, preferensi seseorang terhadap sebuah komoditas sangat beragam di mana sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman manusia terhadap kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku konsumen muslim harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah swt. Islam telah mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. (Heri Sudarsono, 2007:167) Reaksi yang berbeda akan menggambarkan perilaku yang berbeda yaitu konsumen yang berbeda maka akan memberikan reaksi yang berbeda pula dalam hal perasaan terhadap informasi yang sama, sikap biasanya memainkan peranan utama dalam membentuk perilaku dalam menabung. (James, F Angel, 1994:33).

Keputusan orang memanfaatkan perbankan syariah diasumsikan ditentukan oleh dorongan keyakinan agama. Landasan keadilan melahirkan basis teori *profit and loss sharing* dengan atribut kebijakan bagi hasil (*mudhorobah*). Masing-masing pihak yang melakukan transaksi ekonomi melalui perbankan syariah menerima kemungkinan untung dan resiko rugi secara proporsional. Orientasi falah menggerakkan arah bisnis syariah tidak semata-mata hanya profit oriented, tetapi yang bermaslahah kepada masyarakat secara luas. Beberapa bankir Islam berpendapat bahwa sistem perbankan Islami mungkin bahkan memiliki peran dalam menjaga stabilitas ekonomi internasional (Dudley, 1998).

Di sisi lain analisis ekonomi makro menyatakan, bahwa tabungan merupakan salah satu sumber penting investasi. Investasi menjadi daya dorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat harus didorong oleh kenaikan investasi terus menerus. Terjaminnya keberlanjutan investasi sangat bergantung salah satunya pada tingkat ketersediaan tabungan. Keberlanjutan pertumbuhan dan pendistribusian ekonomi akan menggerakkan roda ekonomi masyarakat secara keseluruhan sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera (Todaro, 1999).

Erol dan El-Bdour (1989) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelayanan cepat dan efisien, reputasi dan *image* bank, serta kredibilitas bank merupakan faktor utama dalam memilih bank, baik bank syariah maupun konvensional. Sedangkan Metwally (1996), Metawa dan Almossawi (1998), mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil di atas. Pada penelitian-penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden memilih agama sebagai faktor utama yang memotivasi mereka dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah (Gait *et al.*, 2007).

Perbedaan pandang mulai muncul pada saat analisis menyentuh ranah faktor penentu perilaku tabungan pada setiap orang (masyarakat). Sebagian peneliti mengatakan tidak ada kesepakatan di antara para ahli ekonomi dan/atau pembuat kebijakan mengenai model penentu yang paling relevan untuk menjelaskan perilaku tabungan yang teramati. Kondisi ini disebabkan karena setiap kelompok masyarakat memiliki dorongan psikososial, psiko-budaya, dan sistem kepercayaan masing-masing. Persepsi konsumen berkaitan erat dengan kesadarannya sehingga apa yang dilakukan oleh konsumen merupakan kenyataan yang obyektif yang akan mempengaruhi tindakannya seperti keputusan membeli, sehingga persepsi dan perilaku itu sangat berkaitan dengan keputusan memilih atau menggunakan suatu barang atau jasa, jadi apabila persepsi dan perilaku terhadap perbankan syariah baik maka preferensinya cenderung terhadap perbankan syariah (Kasmir, 2004:17).

Perilaku guru dan dosen terhadap perbankan syariah juga dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek tabungan dan aspek pembiayaan, apakah bersedia untuk menabung di bank syariah tanpa ragu sedikitpun atau tidak berhubungan dengan perbankan syariah sama sekali. Pada sisi tabungan dan pembiayaan nantinya akan terlihat pemahaman tentang sistem perbankan syariah yang mempunyai sifat komprehensif. Harapan guru dan dosen dalam memilih suatu produk pun memprioritaskan pada kepuasannya. Jadi dalam kontek preferensi konsumen umumnya harapan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya karena preferensi merupakan hasil dari evaluasi. Pada dasarnya perbankan syariah memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat, namun kenyataan tidak di dukung oleh loyalitas masyarakat (baca guru dan dosen) itu sendiri.

Berdasarkan hal diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi Guru dan dosen dalam memilih bank syariah. 2) Faktor-faktor manakah yang dominan pengaruhnya terhadap preferensi Guru dan dosen dalam memilih bank syariah 3) seberapa besar probalitas preferensi guru dalam menabung di bank syariah? Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi Guru dan dosen dalam memilih bank syariah. Tujuan kedua, untuk mengetahui faktor apa yang lebih dominan pengaruhnya terhadap preferensi Guru dan dosen dalam memilih bank syariah?

Tinjauan Ekonomi Islam tentang Preferensi

Dalam analisis ekonomi, preferensi seorang konsumen terhadap sebuah komoditas sangat dipengaruhi oleh kecerdasan orang tersebut dalam memahami konsep *preference function* (preferensi) dan *utility function* (nilai guna). Perilaku seorang konsumen terkadang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam menentukan komoditas dan jasa yang harus dikonsumsi. Dalam perkembangannya, preferensi seseorang terhadap sebuah komoditas sangat beragam di mana sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman manusia terhadap kehidupan (Marton, 2007:73). Preferensi seorang Muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi seorang non-Muslim. Karena itu, ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seorang konsumen dalam berkonsumsi, yatu rasionalitas, kebebasan ekonomi, dan utility.

1. Rasionalitas

Setiap analisis ekonomi selalu didasarkan atas asumsi mengenai perilaku para pelaku ekonominya. Secara umum sering kali diasumsikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi, setiap pelaku selalu berpikir, bertindak dan bersikap secara rasional. Misalnya, keputusan

seseorang untuk memilih salah satu dari barang sejenis yang lebih murah harganya didasarkan pada pertimbangan rasionalitas bahwa dengan tindakan ini maka kesejahteraannya akan meningkat dan ia tidak peduli dengan kesejahteraan penyedia barang. Demikian pula pada aktivitas ekonomi lainnya, pertimbangan rasionalitas ini sangat dominan digunakan dalam analisis.

2. Kebebasan Ekonomi

Manusia diberi kebebasan untuk mengelola sumber daya ekonomi dan melakukan transaksi perekonomian sesama mereka (muamalah). Mengenai muamalah (kegiatan ekonomi) tersebut terdapat kaidah fiqh yang menyatakan bahwa “Hukum *ashal* (awal/asli) dari muamalah adalah boleh (mubah) sampai ada dalil yang menyatakan sebaliknya. Artinya, segala kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan dalil-dalil nash (al-Quran dan sunnah) dan tujuan-tujuan syariah dalam perekonomian. Tujuan-tujuan kegiatan ekonomi tersebut dapat dirumuskan menjadi 4 macam. Pertama, kegiatan ekonomi atau muamalah bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi dalam batas-batas norma-norma moral Islami (QS. 2:60, 168, 172; 6:142; 7:31, 160; 16:114; 20:81; 23:51; 34:15; 67:15). Kedua, tatanan ekonomi yang diusahakan bertujuan untuk membina persaudaraan dan menegakkan keadilan universal (QS. 49:13). Ketiga, distribusi pendapatan yang seimbang. Islam mempunyai komitmen yang tinggi terhadap persaudaraan manusia dan keadilan. Keempat, tatanan ekonomi dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kebebasan manusia dalam konteks kesejahteraan sosial (QS. 7:157).

3. Maksimaliasi Nilai Guna (*Utlity*)

Dalam teori konvensional nilai guna (*utility*) digambarkan dengan memiliki barang atau jasa untuk memuaskan keinginan manusia. Keinginan manusia ditentukan secara subyektif. Tiap-tiap orang memiliki atau mencapai kepuasan menurut kriterianya masing-masing. Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh konsep *maslahah*.

a. Setiap pelaku ekonomi bertujuan untuk mendapatkan *mashlahah*

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa untuk mewujudkan kesejateraan falah maka kegiatan ekononomi harus diarahkan untuk mencukupi lima jenis kebutuhan guna menghasilkan *mashlahah*. Karenanya, pada dasarnya setiap pelaku ekonomi akan berorientasi untuk mencapai *Mashlahah* ini. Berkait dengan perilaku mencari *mashlahah* ini, seseorang akan selalu:

1) *Mashlahah* yang lebih besar lebih disukai daripada yang lebih sedikit.

Mashlahah yang lebih tinggi jumlah atau tingkatnya lebih disukai daripada *mashlahah* yang lebih rendah jumlah atau tingkatnya atau *monotonicity mashlahah* yang lebih besar akan memberikan kebahagiaan yang lebih tinggi, karenanya lebih disukai daripada mashlahah yang lebih kecil.

2) *Mashlahah* diupayakan terus meningkat sepanjang waktu.

Konsep ini sering disebut dengan *quasi concavity*, yaitu situasi *mashlahah* yang menunjukkan pola *non-decreasing*. Karena jika seseorang menderita sakit maka ia akan berusaha mengobati sakitnya tersebut, sebab sakit tidaklah menyenangkan dan dapat menurunkan *mashlahah* hidupnya. Selanjutnya dia bersedia mengeluarkan sejumlah pengorbanan tertentu misalnya olahraga, agar tidak jatuh sakit lagi dan lebih sehat di masa depan agar *Mashlahah* hidupnya semakin meningkat atau setidaknya tetap.

b. Setiap pelaku ekonomi selalu berusaha untuk tidak melakukan kemubaziran (*non-wasting*)

Dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan, maka diperlukan suatu pengorbanan. Namun, jika pengorbanan tersebut lebih besar dari hasil yang diharapkan, maka dapat dipastikan bahwa telah terjadi pemubaziran atas suatu sumber daya. Perilaku mencegah *wasting* ini diinginkan oleh setiap pelaku karena dengan terjadinya kemubaziran berarti telah terjadi pengurangan dari sumber daya yang dimiliki tanpa kompensasi berupa hasil yang sebanding.

c. Setiap pelaku ekonomi selalu berusaha untuk meminimumkan risiko (*risk aversion*)

Risiko adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan oleh karenanya menyebabkan menurunkan mashlahah yang diterima. Hal ini merupakan konsekuensi dari aksioma *monotonicity* dan *quasi concavity*. Namun, tidak semua risiko dapat dihindari atau diminimumkan. Hanya risiko yang dapat diantisipasi (*anticipated risk*) saja yang dapat dihindari atau diminimumkan. Ada juga

risiko-risiko yang setiap orang bersedia untuk menanggungnya, karena pertimbangan *mashlahah* yang lebih besar.

d. Setiap pelaku ekonomi dihadapkan pada situasi ketidakpastian

Ketidakpastian dapat menurunkan *mashlahah* yang diterima. Kemunculan risiko dalam banyak hal dapat diantisipasi melalui gejala yang ada. Gejala yang dimaksud di sini adalah adanya ketidakpastian (*uncertainty*). Secara spesifik, situasi ketidakpastian akan dapat menimbulkan risiko. Dengan begitu suatu ketidakpastian banyak diidentikkan dengan risiko itu sendiri, atau ketidakpastian dianggap sebagai dual dari risiko. Oleh karena itu, situasi ketidakpastian juga dianggap sebagai situasi yang dapat menurunkan nilai *mashlahah.*

e. Setiap pelaku berusaha melengkapi informasi dalam upaya meminimumkan risiko

Dalam kondisi ketidakpastian, setiap pelaku berusaha untuk mencari dan melengkapi informasi serta kemampuannya. Hal ini kemudian digunakan untuk mengkalkulasi apakah suatu risiko masuk dalam kategori *worthed* atau *unworthed* sehingga dapat ditentukan keputusan apakah akan menghadapi risiko tersebut atau menghindarinya. Informasi ini dapat digali melalui fenomena kejadian masa lalu ataupun informasi yang diberikan pihak tertentu. Dalam kajian ekonomi, preferensi terkait dengan kepuasan, kesukaan dan kecenderungan individu pada suatu barang/jasa.

Preferensi Maslahah konsumen pada Tabungan Syariah

Preferensi konsumen menurut konsep syariah bukan berdasarkan pada semangat nilai rasionalisme dan utilitarianisme, tetapi berdasarkan nilai "falah" (Chapra, 2001) yang dalam teori Weber disebut nilai absolutisme agama. Utilitarianisme hanya merujuk pada kepuasan yang berdasar atas rasionalitas perhitungan manfaat (F) ekonomis belaka, sedangkan falah mengacu pada pertimbangan kemaslahatan (M) (Chapra, 2001). Kondisi di atas akan berakibat mempengaruhi perilaku pilihan ekonomi seseorang terhadap produk-produk tabungan perbankan konvensional yang hanya berisi unsur F, atau perbankan syariah yang mengandung unsur M.

Untuk mengukur maslahah konsumen, pertama-tama dipaparkan formulasi dengan persamaan di bawah ini (M. Nur Rianto&EuisAmalia, 2010).

$M = F + B$ .... (2.1)

Di mana:

M = maslahah
F = manfaat
B = Berkah

Sedangkan berkah adalah interaksi antara manfaat dan pahala. Sehingga dapat diformulasikan:

$B = (F)(P)$ .... (2.2)

Di mana:

P = total pahala; yang terdiri dari:

$P = \beta_i \rho$ .... (2.3)

Di mana β_i adalah frekuensi kegiatan dan ρ pahala per unit kegiatan.

Dengan mensubstitusikan persamaan (2.5) ke persamaan (2.4), maka:

$B = F \beta_i \rho$ .... (2.4)

Selanjutnya melakukan substitusi persamaan (2.6) ke persamaan (2.7), maka diperoleh:

$M = F + F \beta_i \rho$ .... (2.5)

Ekspresi di atas dapat ditulis kembali menjadi:

$M = F (1 + F \beta_i \rho)$ .... (2.6)

Dari formulasi di atas dapat ditunjukkan bahwa ketika pahala suatu kegiatan tidak ada, maka maslahah yang akan diperoleh konsumen adalah hanya sebatas manfaat (F) yang dirasakan. Sebagai misal ketika seorang penabung bank konvensional mendapatkan "bunga", maka ia tidak akan mendapatkan berkah, melainkan hanya manfaat duniawi saja seperti kepuasan (utility) ekonomi.

Untuk mengetahui bagaimana perspektif perilaku konsumen ini terhadap maslahah, maka formulasi pada persamaan (2.6) dimodifikasi dengan memasukkan koefisien perhatian d (*coefficient of awareness*):

$M = F (1 + \beta_i \rho)d$ .... (2.7)

Nilai d besarnya adalah 0 dan 1, dengan menutup kemungkinan munculnya nilai-nilai di antara dua kutub tersebut. Dalam kasus di mana seorang konsumen tidak memperhatikan maslahah sama sekali, maka besarnya d adalah sama dengan 0. Sebaliknya, bila d besarnya 1, maka konsumen yang bersangkutan adalah sepenuhnya menaruh perhatian terhadap maslahah.
Dalam kasus yang disebut di atas di mana konsumen tidak peduli pada kehadiran berkah, maka persamaan (2.9) bisa ditulis menjadi:

$M = F (1 + \beta_i \rho) 0$ .... (2.8)

$M = F$

Ekspresi terakhir menunjukkan bahwa nilai besaran maslahah yang dirasakan oleh konsumen yang bersangkutan hanya sebatas pada manfaat belaka. Mereka tidak dapat merasakan kehadiran maslahah dari kegiatan yang dilakukannya. Hal ini tentu saja berlaku pada kedua keadaan, baik yang halal maupun yang haram. Pada kasus kegiatan yang haram, mereka tidak bisa merasakan adanya maslahah. Mereka hanya merasakan manfaatnya.

$M = F (1 + \beta_i \rho)d\ y$ .... (2.9)

Koefisien preferensi y menunjukkan preferensi seseorang konsumen terhadap maslahah yang ada. Kisaran nilai dari y adalah: $0 < y < 2$. Jika konsumen yang bersangkutan menyukai maslahah, maka nilai y adalah satu atau lebih. Sebaliknya jika konsumen yang bersangkutan tidak/kurang menyukai maslahah, maka nilai y akan kurang dari satu. Semakin kurang suka, maka nilai y akan semakin kecil.

Model ekonomi syariah dibangun atas dasar filosofi religiusitas, dan institusi keadilan, serta instrumen kemaslahatan (Q.S. at-Takaatsur:1–2, al-Munaafiquun:9, an-Nuur: 37, al-Hasyr:7, al-Baqarah:188, 273– 281, al-Maidah:38, 90-91, al-Muthaffifin:1-6). Filosofi religiusitas melahirkan basis ekonomi dengan atribut pelarangan riba/bunga. Institusi keadilan melahirkan basis teori *profit and loss sharing* dengan atribut nisbah bagi hasil. Instrumen kemaslahatan melahirkan kebijakan pelembagaan zakat, pelarangan israf, dan pembiayaan (bisnis) halal, yang semuanya itu dituntun oleh nilai falah (bukan utilitarianisme dan rasionalisme). Ketiga dasar di atas, yakni filosofi relijiusitas, institusi keadilan, dan instrumen kemaslahatan merupakan aspek dasar yang membedakan dengan mainstream ekonomi konvensional.

Untuk memahami mainstream ekonomi syariah secara mendalam dibutuhkan pemahaman terhadap aspek filosofi religiusitas, institusi keadilan, dan instrumen kemaslahatan. Berangkat dari pemahaman ini, setiap usaha kajian ranah moneter syariah dibutuhkan pembahasan tentang riba/bunga. Pengkajian pada ranah sektor riil dibutuhkan pemahaman instrumen kemaslahatan. Pemahaman tentang institusi keadilan dibutuhkan pada saat pengkajian kedua ranah moneter dan riil. Karena penelitian ini masuk dalam kategori ranah moneter, maka membahas tentang bunga/riba secara mendalam menjadi penting. Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang latar pilihan menabung pada tabungan syariah.

Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi dapat dikatakan bahwa motifasi utama orang menabung disini adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir.

Dalam bahasan tabungan pada ilmu ekonomi konvensional, dijelaskan bahwa tabungan merupakan selisih dari pendapatan dan konsumsi. Tanpa dijelaskan secara detil apa yang menjadi motifasi dari tabungan tersebut. Dalam teori konvensional ini, relatif terlihat bahwa tabungan merupakan sebuah konsekwensi dari pendapatan yang tidak digunakan. Sehingga fungsi tambahan menabung atau kecenderungan menabung marjinal (*marginal propensity to save*; MPS) menjadi MPS = 1 – MPC, dimana MPC merupakan kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) dari seorang individu.

Dalam perspektif ekonomi Islam. perilaku konsumsi seorang muslim didasarkan pada beberapa asumsi sebagaimana dikemukakan oleh Monzer Kahf, yaitu :

1. Islam merupakan suatu agama yang diterapkan di tengah masyarakat.
2. Zakat hukumnya wajib.
3. Tidak ada riba dalam masyarakat.

4. Prinsip mudharabah diterapkan dalam aktivitas bisnis.
5. Konsumen berperilaku rasional yaitu berusaha mengoptimalkan kepuasan.

Dalam ekonomi Islam, unsur pendapatan masyarakat dialokasikan pada beberapa bentuk pengeluaran, yaitu untuk konsumsi, tabungan dan sebagian dari pendapatan itu dikurangkan untuk infak dan shadaqah. Hal ini selaras dengan makna hadist Nabi saw. yaitu "Yang engkau miliki adalah apa-apa'yang engkau konsumsi dan apa-apa yang engkau infakkan". Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan suatu fungsi pendapatan dalam ekonomi Islam sebagai berikut:

Y = C + S + Infaq

Y = (C + Infaq) + S

Disederhanakan: Y = FS + S

Di mana : FS = C + Infaq

FS = Final spending

Penyederhanaan ini memungkinkan digunakan alat analisis yang biasa digunakan dalam teori konsumsi, yaitu memaksimalkan fungsi utilitas (*Utility function*) dengan garis pendapatan tertentu (*budget line*) atau meminimalkan budget line dengan *Utility function* tertentu

Teori Pilihan Konsumen

Keputusan penting yang selalu dihadapi setiap orang adalah berapa banyak pendapatan yang akan digunakan untuk konsumsi saat sekarang dan berapa besar yang akan ditabung untuk keperluan konsumsi di masa depan. Keputusan penting lainnya adalah bagaimana dan seberapa besar jumlah uang yang akan ditabung karena bergantung pada suku bunga yang berlaku (Mankiw, 2004). Teori pilihan konsumen dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana orang mengambil keputusan terhadap pendapatannya untuk ditabung atau dihabiskan untuk konsumsi pada masa sekarang, juga bagaimana jumlah uang yang ditabungkan bergantung pada suku bunga atau tidak bergantung pada suku bunga.

Secara umum perilaku tabungan setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung. Di sisi lain untuk keperluan konsumsi, setiap orang akan memaksimumkan utility sepanjang periode kehidupan. Akan tetapi dalam memaksimumkan utility, setiap orang sangat dibatasi kemampuan anggaran yang dimiliki.

Dengan demikian, sesungguhnya setiap orang menghadapi *tradeoff*. Teori pilihan konsumen mengkaji *tradeoff* yang dihadapi oleh setiap orang dalam perannya sebagai konsumen (Mankiw, 2004). Ketika ia menghabiskan lebih banyak waktu untuk bersenang-senang dan sedikit bekerja, maka pendapatannya akan lebih sedikit dan hanya mampu mengkonsumsi lebih sedikit. Ketika seseorang membelanjakan pendapatannya pada saat sekarang lebih banyak dan lebih sedikit menabung, maka ia hanya akan mampu mengkonsumsi lebih sedikit di masa yang akan datang. Untuk menganalisis itu semua teori pilihan konsumen menerangkan bagaimana konsumen mengambil berbagai keputusan dalam menghadapi tradeoff dan bagaimana konsumen merespon perubahan di lingkungannya (Mankiw, 2004).

Analisis teoritik maupun empirik tentang tabungan dalam perspektif teori moneter konvensional selalu didominasi oleh dua poros teori besar, yakni teori Klasik dan Keynesian. Meskipun belakangan teori Keynes dengan berbagai pengembangannya, seperti teori *life cycle* dan teori *permanent income* lebih mendapatkan perhatian secara luas. Namun demikian, belakangan juga banyak penelitian empiris yang menunjukkan hasil-hasil yang tidak konsisten dengan teori Klasik, teori Keynes, dan *hipotesis life cycle* (Banks, 1998). Kondisi tersebut kemudian memunculkan beberapa proposal teori yang melonggarkan asumsi hipotesis life cycle (Attanasio dan Banks, 2001).

Kerangka Konseptual Penelitian

Berpijak dari studi teoritik dan empiris ditunjang oleh fakta sosial-keagamaan masyarakat, penelitian ini berusaha menganalisis perilaku menabung masyarakat (guru dan Dosen)

di perbankan syariah. Khususnya di Kota Palopo. Oleh karena itu kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Harun Nasution (1973) menyebutnya sebagai internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang diyakini tidak mustahil dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diekspresikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian menurut hemat penulis religiusitas mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini.

Religiusitas adalah sebuah pemahaman bagaimana melihat atau mempersepsikan keberagamaannya yang diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak terjadi hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (*ibadah maghdah*) saja. Akan tetapi diapresiasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (*ibadah ghairu maghdah*), termasuk praktek perbankan sebagai bagian dari *muamalah* ekonomi. Mencermati paparan di atas maka tabungan (S) dapat dijelaskan sebagai fungsi Religiusitas (R) dan dapat ditulis dengan model S = *f* (R).

Bagi hasil adalah proporsi pembagian hasil dalam ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktifitas nyata. Nilai nominal bagi hasil yang nyata-nyata diterima, baru dapat diketahui setelah hasil pemanfaatan dana tersebut benar-benar telah ada. Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak yang bekerja sama. Mencermati paparan di atas maka tabungan (S) dapat dijelaskan sebagai fungsi Bagi Hasil (Bh) dan dapat ditulis dengan model S = *f* (Bh).

Akses yaitu kemudahan untuk mengakses produk atau layanan bank syariah. Mencermati paparan di atas maka tabungan (S) dapat dijelaskan sebagai fungsi Akses (A) dan dapat ditulis dengan model S = *f* (A).

Pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank syariah secara keseluruhan (Profesionalitas). Hal ini sangat dipengaruhi oleh Kredibilitas karyawan akan mempengaruhi cara pandang nasabah bank dalam memberikan layanan yang efektif dan reliabel. Karyawan yang kredibel akan dipercaya dan membuat nasabah mau terbuka untuk menyampaikan informasi personal serta bertanya mengenai produk dan jasa perbankan. Kredibilitas akan tercemin dari pemahaman karyawan terhadap produk atau jasa, keterbukaan karyawan, kemampuan karyawan dalam menanggapi masalah yang dihadapi nasabah.. Mencermati paparan teoritis di atas, maka tabungan (S) dapat dijelaskan sebagai fungsi Pelayanan (Pl) dan dapat ditulis dengan model S = *f* (Pl).

Pendapatan yaitu kemampuan ekonomi. Kemampuan ekonomi nasabah merupakan aspek yang penting bagi sebuah bank. Karena dengan ekonomi nasabah yang tinggi, seorang konsumen akan lebih leluasa menyisihkan sebagian pendapatan untuk di tabung. Mencermati paparan teoritis di atas, maka tabungan (S) dapat dijelaskan sebagai fungsi Pendapatan (Inc) dan dapat ditulis dengan model S = *f* (Inc).

Kepercayaan (Trust) merupakan dasar utama kegiatan bank, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Mencermati paparan teoritis di atas, maka tabungan (S) dapat dijelaskan sebagai fungsi trust(Trust) dan dapat ditulis dengan model S = *f* (Trust).

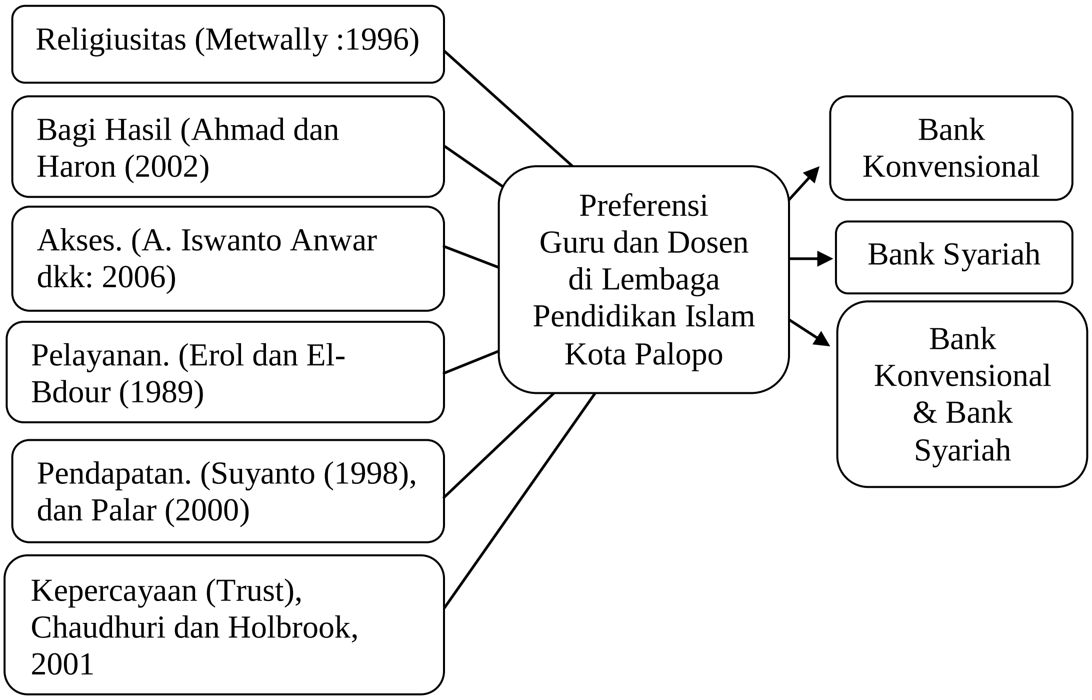
Berdasar kepada kerangka bangun di setiap variabel di atas, maka pemodelan preferensi guru dan dosen dalam menabung (S) dalam penelitian ini adalah:

S = f (R, Bh, Aks, Pl, Inc, Trust,).

Dimana:

S = Prefensi guru dan dosen dalam menabung
R = Religiusitas
Bh = Bagi Hasil
Aks = Akses
Pl = Pelayanan
Inc. = Tingkat pendapatan
Trust = Kepercayaan

Secara garis besar deskripsi di atas dapat dipetakan dalam bentuk kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam gambar sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (independen) Menyimpan dana terhadap variabel tidak bebas (dependen) Religiusitas, Bagi Hasil, Akses, Pelayanan, pendapatan dan trust. Adapun perumusan Ho dan H1 adalah sebagai berikut:

HO : Religiusitas, bagi hasil, Akses, Pelayanan, Pendapatan, dan Trust, memiliki pengaruh terhadap prefrensi guru dan dosen dalam menyimpan dana.

H1 : Religiusitas, bagi hasil, Akses, Pelayanan, Pendapatan, dan trust, tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian yaitu jumlah keseluruhan guru dan dosen di Lembaga Pendidikan Islam di Kota Palopo(STAIN Palopo, STIEM Palopo, MAN, dan PMDS Datok Sulaiman) yang berjumlah 290 Orang. Dari total populasi yang ada dan dengan bantuan tabel penentuan sampel yang dibuat oleh Isaac dan Michael maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 136 orang dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Religiusitas yaitu keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk praktek perbankan. Dalam melakukan pengukuran, religiusitas dibagi menjadi empat indikator yakni simbol keagamaan, zakat, bisnis halal dan pelarangan riba.

b. Bagi hasil yaitu proporsi pembagian hasil dalam ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktifitas nyata. Dalam melakukan pengukuran, bagi hasil dibagi menjadi tiga indikator yakni nisbah bagi hasil > bunga, nisbah bagi hasil = bunga dan nisbah bagi hasil < bunga.

c. Akses yaitu kemudahan untuk mengakses produk atau layanan bank syariah. Dalam melakukan pengukuran, akses dibagi menjadi dua indikator yaitu kemudahan prosedur dan penggunaan produk, serta kecepatan informasi.

d. Pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank syariah secara keseluruhan (Profesionalitas). Dalam melakukan pengukuran, pelayanan dibagi menjadi dua indikator yakni kemudahan penyampaian keluhan, dan kecepatan dalam melakukan setiap transkasi.

e. Pendapatan yaitu kesedian guru dan dosen dari pendapatan yang diperoleh dalam setiap bulan untuk di tabung. Dalam melakukan pengukuran, pendapatan dibagi menjadi dua indikator yakni kesedian menabung dengan pendapatan yang ada dan sisa pendapatan yang dapat tabung dalam setiap bulan.

f. Kepercayaan terhadap Bank (Trust): yaitu kepercayaan guru dan dosen terhadap kredibilitas bank. Dalam melakukan pengukuran, kepercayaan dibagi menjadi dua indikator yakni kepercayaan terhadap jaminan keamanan dana dari nasabah dan kepercayaan terhadap reputasi bank.

2. Variabel Dependen

Dengan adanya faktor–faktor yang mempengaruhi tersebut, maka timbul faktor yang di pengaruhi yaitu: Preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana pada bank Konvensional (N1), Preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana pada bank syariah. (N2) dan Preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana pada bank syariah dan Bank Konvensional secara bersama-sama. (N3)

Metode Analisis Data

Alat analisis utama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logit multinomial sebab regresi logistic merupakan salah satu analisis multivariate, yang berguna untuk memprediksi dependent variabel berdasarkan variabel independen. Menurut Ghozali (2009) regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti halnya dalam penelitian ini. Karena variabel dependen penelitian ini terdiri dari tiga kategori data kualitatif yang berupa pilihan antara menabung di bank konvensional, bank syariah dan menabung bersama-sama di bank syariah dan bank konvensional. Dikarenakan dalam penelitian ini variabel dependennya berjumlah tiga kategori maka digunakan regresi logistik multinomial (*multinomial logistic regression* untuk model regresi dengan variabel dependen berskala nominal tiga kategori seperti pada penelitian ini digunakan kategori variabel hasil Y dikoding 0, 1 dan 2. Variabel Y terparameterisasi menjadi dua fungsi logit. Sebelumnya perlu ditentukan kategori hasil mana yang digunakan untuk membandingkan. Pada penelitian ini Y=1 sebagai pembanding. Untuk membentuk fungsi logit, akan dibandingan Y=0 dan Y=2, terhadap Y=1. Bentuk model dasar regresi logistik adalah sebagai berikut

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta + \beta 1 X i$$

atau secara lengkap Imam Ghozali (2009) menyatakan persamaan sebagai berikut

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta + \beta 1 X i + \beta 2 X 2 + \ldots + \beta_n X_n$$

Sehingga bentuk rumus umum untuk preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dan pada bank syariah :

$$L i = \text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta + \beta_1 X_i + u_{i\,o}$$

$$\text{Prf} = \beta + \beta_1 \text{Religiusitas} + \beta_2 \text{Bagi hasil} + \beta_3 \text{Akses} + \beta_4 \textit{pelayanan} + \beta_5 \text{Pendapatan} + \beta_6 \text{Trust} + u_{i\,0\,3}$$

Keterangan :

Prf = Preferensi guru dan dosen

L = Preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana di bank syariah,

X*i* = independent variabel yaitu

B = konstanta, dan u *i* = gangguan 0
β1 = koefosien regresi dari masing-masing variabel independent
P = probabilitas, yaitu peluang kejadian untuk *preferensi*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan tabel yang menyajikan sesuatu yang terjadi yang dinyatakan dalam prosentase. Dari 136 responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti dapat diketahui perbedaan karakteristik antara responden yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, pengguna bank syariah dan pengguna bank syariah sekaligus pengguna bank konvensional serta alasan para guru dan dosen menggunakan bank syariah dan bank konvensional.

1. Distribusi menurut Pekerjaan

Tabel 1 Responden menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	**Jumlah**	**%**
Guru	40	29.41 %
Dosen	96	70.59 %
Total	136	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Jenis pekerjaan dapat membedakan seseorang dalam status kelas sosial dan dapat mengubah perilaku seseorang dalam pengambilan suatu keputusan. Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa profesi sebagai Dosen yang paling dominan, yaitu sebesar 70.59 persen kemudian profesi sebagai guru sebesar 29.41 persen. Perolehan perbedaan jumlah guru dan dosen yang menabung di atas disebabkan oleh besar jumlah responden dosen lebih besar dari jumlah guru.

2. Distribusi menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ini juga berpengaruh pada profesi nasabah dan tingkat penghasilan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan seseorang juga akan semakin luas. Secara logis, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan mendorong semakin tinggi kualitas berpikir seseorang, yakni berkecenderungan selalu bertindak dengan pertimbangan argumen rasionalitas meskipun hal tersebut tidak dapat diperlakukan kepada semua orang. Yang menjadi dasar pengukuran disini adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2 Responden menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	**Jumlah**	**%**
S1	50	36.76
S2	56	41.18
S3	30	22.06
Total	136	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Dari data diperoleh bahwa tingkat pendidikan guru dan dosen yang menabung di bank syariah dan bank konvensional, sebesar 36.76 persen adalah S1, 41.18 persen adalah S2 dan 22.06 persen adalah S3.

3. Distribusi Penggunaan Bank menurut Jenis Bank

Mereka yang menggunakan bank syariah dan bank Konvensional adalah guru dan dosen yang benar-benar menjadi nasabah pada bank syariah dan bank konvensional. Distribusi responden penggunaan bank menurut jenis bank dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Responden menurut Jenis Bank

Jenis Bank	Jumlah	%
Bank Konvensional	46	34
Bank Syariah	52	38
Bank syariah dan Bank Konvensional	38	28
Total	136	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas, yang menyebutkan bahwa 34 persen guru dan dosen adalah nasabah bank konvensional, 38 persen nasabah bank syariah dan 28 persen nasabah pada bank syariah dan bank konvensional secara bersama-sama.

4. Alasan Guru dan dosen menggunakan bank syariah dan bank konvensional

Alasan Guru dan dosen menggunakan bank syariah dan bank konvensional bisa saja karena alasan ekonomi (rasional) atau alasan non ekonomi (emosional), dan alasan lainnya. Untuk mempermudah pemahaman semua pernyataan responden yang berkaitan dengan latar alasan menabung di bank syariah berikut diuraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4 Alasan Guru dan Dosen Menabung pada Bank Syariah

Alasan	Jum	%
Perintah Agama	15	29
Tidak bersentuhan dengan bunga	14	27
Tidak mengandung riba	10	19
Biaya administrasi rendah serta pelayanan cepat dan ramah	13	25
Jumlah	52	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan bahwa alasan guru dan dosen menabung dibank syariah beralasan bahwa mereka menabung dibank syariah dikarenakan perintah agama sebesar 29 persen, bank syariah tidak bersentuhan dengan bunga sebesar 27 persen, bank yariah tidak mengandung riba sebesar 19 persen, Biaya administrasi rendah serta pelayanan cepat dan ramah sebesar 15 persen. Alasan ini dikategorikan *emosional ideologis*, (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena semata-mata dorongan norma dan keyakinan agama) dan *rasional ekonomis* (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena dorongan pertimbangan utilitas ekonomi).

Tabel 5 Alasan Guru dan Dosen Menabung di Bank Konvensional

Alasan	Jum	%
Keuntungan lebih tinggi dari bank Syariah	19	41
Untuk Pembayaran Gaji	17	37
Lebih mudah dipahami	10	22
Jumlah	46	100

Sumber : data primer yang diolah

Selanjutnya tabel 5 menjelaskan alasan guru dan dosen masih menggunakan bank konvensional. Kelompok nasabah ini mengunakan bank konvensional karena mereka beralasan bahwa keuntungan yang diperoleh di bank konvensional lebih tinggi dibanding bank syariah sebesar 41 persen, mudah dipahami sebesar 22 persen, dan untuk pembayaran gaji sebesar 37 persen. Alasan ini dikategorikan sebagai karakter *rasional ekonomis* (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena dorongan pertimbangan utilitas ekonomi).

Tabel 6 Alasan Menabung di Bank Konvensional & Bank Syariah

Alasan	Jum	%
Bank Syariah dan Bank Konvensional Sama	18	47.4
Media transfer	20	52.6
Jumlah	38	100

Selanjutnya tabel 6 menjelaskan alasan guru dan dosen menggunakan bank konvensional dan bank syariah secara bersama-sama. Kelompok nasabah ini mengunakan bank konvensional dan bank syariah karena mereka beralasan bahwa bank konvensional dan bank syariah sama saja sebesar 47.4 persen, dan bank sebagai media transfer sebesar 52.6 persen. Alasan ini dikategorikan sebagai karakter *rasional ekonomis* (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena dorongan pertimbangan utilitas ekonomi).

Penyajian data dan Analisis Data

Model Multinomial Logit berguna untuk memodelkan preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana pada salah satu bank baik, di bank konvensional, bank syariah maupun bank konvensional dan bank syariah secara bersama-sama. Pada kasus ini, yang menjadi variabel dependen adalah keputusan menyimpan/menabung oleh guru dan dosen. Keputusan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu menabung di bank konvensional, menabung di bank syariah, dan menabung di bank konvensional dan bank syariah secara bersama-sama. sedang religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, pendapatan, dan *trust* menjadi variabel independen pada model yang mempengaruhi keputusan dalam menabung. Pengolahan data pada model multinomial logit terdiri dari empat tahap, yaitu uji prasyarat model, uji evaluasi model, dan validasi model estimasi parameter pada model.

1. Uji Evaluasi Model

Hasil regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik tersebut. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi:

a. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Ukuran kebaikan regresi logistik disebut Pseudo R2 yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 7 Pseudo R-Square

Cox and Snell	.716
Nagelkerke	.807
McFadden	.577

Dari tabel tersebut di atas diketahui nilai Cox and Snell R2 sebesar 0,716, atau 71.6 persen variabel dependen mampu diterangkan oleh variabel dependen, begitupun nilai Negelkerke R2 sebesar 0,807 atau 80.7 persen variabel dependent mampu diterangkan oleh variabel dependen, dan nilai McFadden R2 sebesar 0,577 atau 57.7 persen variabel dependent mampu diterangkan oleh variabel dependen, sedangkan sisa dari nilai Cox and Snell R2, Negelkerke R2 dan McFadden R2 diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang sesungguhnya berpengaruh terhadap preferensi guru dan dosen dalam menabung di bank konvensional, bank syariah dan bank syariah sekaligus bank konvensional digunakan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen, baik secara bersama (simultan) maupun secara parsial (individual).

b. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Serentak (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen yang terdiri variabel religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, pendapatan dan trust secara simultan berpengaruh terhadap varibel dependen yaitu preferensi guru dalam menabung. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada satupun variabel independen yang secara statistik signifikan memengaruhi variabel dependen

H1 : Minimal terdapat satu buah variabel independen yang secara statistik signifikan memengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian:
Tolak Ho: Jika nilai Chi Square hitung lebih besar dari Chi Square

Dalam penelitian ini untuk melihat uji simultan dapat dilihat pada tabel model *fittingt information* seperti di bawah ini:

Tabel 8 Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	293.849			
Final	122.841	171.007	14	.000

Tabel Model *Fitting Information* di atas menunjukkan proses permodelan dengan memasukkan variabel independen dalam model akan menghasilkan model yang lebih baik. Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat dengan hanya memasukkan intercept akan menghasilkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 293.849 dan ketika semua variabel dimasukkan terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 122.841 dan nilai *chi square* hitung sebesar 171.007. Dari Nilai *chi square* tabel dapat dilihat dari tabel *chi square*, dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) sebesar 14 sehingga didapat nilai *chi square* tabel sebesar 23.685. Nilai *chi square* hitung lebih besar dari pada nilai *chi square* tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Variabel Independen secara Individual (*Significance Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh pada variabel dependen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0: Religiusitas, bagi-hasil, akses, pelayanan, pendapatan dan trust tidak mempunyai pengaruh terhadap preferensi guru dalam menabung

H1: Religiusitas, bagi-hasil, akses, pelayanan, pendapatan dan trust tidak mempunyai pengaruh terhadap preferensi guru dalam menabung

Kriteria pengujian:
Tolak Ho: Jika nilai *Chi Square* hitung lebih besar dari *Chi Square* atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

Hasil pengujian regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan Uji *Likelihood Ratio* dengan melihat nilai *chi square* dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	1.228E2	.000	0	.
Religiusitas	228.617	105.776	2	.000
Bagi_hasil	132.103	9.261	2	.010
Akses	126.623	3.782	2	.151
Pelayanan	130.198	7.357	2	.025
Pendapatan	123.721	.879	2	.644
Trust	124.501	1.660	2	.436

Tabel *Likelihood Ratio Tests* di atas memberikan informasi kontribusi setiap variabel independent terhadap model. Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *chi square* hitung untuk variabel religiusitas sebesar 105.776 sedang nilai *chi square* tabel dengan derajat bebas (df) 2 yaitu

sebesar 5.991. Nilai *chi square* hitung lebih besar daripada nilai *chi square* tabel, begitupun dengan nilai signifikansi 0.00 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas mempengaruhi variabel dependen. Nilai chi square hitung untuk bagi hasil sebesar 9.261. Nilai *chi square* tabel sebesar 5.991. Nilai *chi square* hitung lebih besar daripada nilai *chi square* tabel begitupun dengan nilai signifikansi 0.01 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil mempengaruhi variabel dependen.

Nilai *chi square* hitung untuk variabel akses sebesar 3.782. Nilai chi square tabel sebesar 5.991. Nilai chi square hitung lebih kecil daripada nilai *chi square* tabel begitupun dengan nilai signifikansi 0.15 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel akses tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai *chi square* hitung untuk variabel pelayanan sebesar 7.357. Nilai chi square tabel sebesar 5.991. Nilai *chi square* hitung lebih besar daripada nilai *chi square* tabel begitupun dengan nilai signifikansi 0.02 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan mempengaruhi variabel dependen.

Nilai *chi square* hitung untuk variabel pendapatan sebesar 879. Nilai chi square tabel sebesar 5.991. Nilai *chi square* hitung lebih kecil daripada nilai *chi square* tabel begitupun dengan nilai signifikansi 0.64 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai *chi square* hitung untuk variabel trust sebesar 1.660. Nilai *chi square* tabel sebesar 5.991. Nilai *chi square* hitung lebih kecil daripada nilai *chi square* tabel begitupun dengan nilai signifikansi 0.43 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil output pada Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa secara individual variabel yang mempengaruhi guru dan dosen dalam menabung yaitu variabel religiusitas, bagi hasil dan pelayanan sedangkan variabel akses, pendapatan dan trust dalam penelitian ini tidak berpengaruh.

c) Estimasi Parameter

Estimasi parameter dilakukan untuk mendapatkan nilai konstanta dan koefisien pada model atau sensitivitas probabilitas pemilihan alternatif (*Purchase Likelihood*) terhadap perubahan variabel independen, yaitu religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, pendapatan dan trust dapat ditunjukkan dengan koefisien *odds ratio*. Berikut ini ditunjukkan hasil estimasi parameter yang didapat dari output SPSS.

Tabel 10 Estimasi Parameter

Menabung[a]		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Bank Konvensional	Religiusitas	-3.721	1.428	6.793	1	.009	.024
	Bagi_hasil	-3.434	1.954	3.088	1	.079	.032
	Akses	.799	.520	2.357	1	.125	2.222
	Pelayanan	-2.095	1.171	3.202	1	.074	.123
	Pendapatan	.584	.686	.725	1	.394	.558
	Trust	.079	.865	.008	1	.927	1.082
Bank Konvensional & Bank Syariah	Religiusitas	.010	.127	.007	1	.934	1.011
	Bagi_hasil	.288	.265	1.184	1	.276	1.334
	Akses	.232	.189	1.505	1	.220	1.261
	Pelayanan	.321	.265	1.466	1	.226	1.378
	Pendapatan	-.062	.216	.082	1	.774	.940
	Trust	-.288	.232	1.543	1	.214	.749

Dari tabel di atas variabel referensi dalam penelitian ini adalah Y 1 (menabung di bank syariah). Dari kolom B tabel 10 dan Exp (B) di atas didapatkan nilai konstanta dan koefisien pada model, sehingga modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Ln\left[\frac{p}{1-p}\right] = \alpha_1 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \ ... \ \beta_n x_n$$

atau
Bank Konvensional

$$Ln\left[\frac{p\ (BK)}{1-(BS)}\right] = 100.893 - 3.721\ Rel - 3.434bh + 799\ \text{aks} - 2.095\text{pl} +\ 584\text{pn} +\ 079\text{trust}$$

Bank Konvensional dan Bank Syariah

$$Ln\left[\frac{p\ (BK\&BS)}{1-(BS)}\right] = -7.455 - 010Rel - 288bh + 232\ \text{aks} + 321\text{pl} - 062\text{pn} - 288\text{trust}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat interpretasikan bahwa:

1) Preferensi guru dan dosen memilih bank konvensional

a) Variabel religiusitas

Karena koefisien B variabel religiusitas bertanda negatif -3.721 dan nilai odds rasio 0.024 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.024 kali jika tingkat religiusitas guru dan dosen turun dengan asumsi variabel bunga, pelayanan, pendapatan dan trust tetap.

b) Variabel bagi hasil

Karena koefisien B variabel bagi hasil bertanda positif 3.43 dan nilai odds rasio 0.032, maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.032 kali jika tingkat bagi hasil turun pada bank syariah dengan asumsi variabel religiusitas, pelayanan, pendapatan dan trust tetap.

c) Variabel akses

Karena koefisien B variabel akses bertanda positif 799, dan nilai odds rasio 2.222 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 2.222 kali jika akses pada bank konvensional naik (lebih baik) dari pada bank syariah dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, pelayanan, pendapatan dan trust tetap.

d) Variabel pelayanan

Karena koefisien B variabel pelayanan bertanda negatif -2.095, dan nilai odds rasio 0.123 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.123 kali jika tingkat pelayanan turun di bank syariah dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, akses, pendapatan dan trust tetap.

e) Variabel pendapatan

Karena koefisien B variabel pendapatan bertanda positif 584, dan nilai odds rasio 0.558 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.558 kali jika tingkat pendapatan guru dan dosen naik dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, dan trust tetap.

f) Variabel trust

Karena koefisien B variabel trust bertanda positif 079, dan nilai odds rasio 1.082 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.558 kali jika tingkat trust kepercayaan nasabah terhadap bank kovensional naik dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, dan pendapatan tetap

2) Preferensi guru dan dosen memilih bank konvensional dan Bank Syariah

a) Variabel religiusitas

Karena koefisien B variabel religiusitas bertanda positif 010 dan nilai odds rasio 1.011 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional dan bank syariah naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 1.011 kali jika tingkat religiusitas guru dan dosen turun dengan asumsi variabel bunga, pelayanan, pendapatan dan trust tetap.

b) Variabel bagi hasil

Karena koefisien B variabel bagi hasil bertanda negatif -288 dan nilai odds rasio 1.344 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional dan bank syariah naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 1.344 kali jika tingkat bagi hasil pada

bank syariah turun dengan asumsi variabel religiusitas, akses, pelayanan, pendapatan dan trust tetap.

c) Variabel akses

Karena koefisien B variabel akses bertanda positif 232 dan nilai odds rasio 1.261 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional dan bank syariah naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 1.261 kali jika tingkat akses naik dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, pelayanan, pendapatan dan trust tetap.

d) Variabel pelayanan

Karena koefisien B variabel pelayanan bertanda positif 321 dan nilai odds rasio 1.378 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional dan bank syariah naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 1.378 kali jika tingkat pelayanan naik dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, akses, pendapatan dan trust tetap

e) Variabel pendapatan

Karena koefisien B variabel pendapatan bertanda negatif -062 dan nilai odds rasio 0.940 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional dan bank syariah naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.940 kali jika tingkat pendapatan turun dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, akses pelayanan, dan trust tetap

f) Variabel trust

Karena koefisien B variabel trust bertanda negatif -288 dan nilai odds rasio 0.749 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan memilih bank konvensional dan bank syariah naik dibandingkan dengan memilih bank syariah dengan faktor 0.749 kali jika tingkat trust kepercayaan pada bank syariah turun dengan asumsi variabel religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, dan pendapatan tetap.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa preferensi guru dan dosen dalam memilih bank konvensional, bank konvensional dan bank syariah lebih rendah daripada preferensi guru dan dosen dalam memilih bank syariah.

d) Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya prereferensi guru dan dosen dalam menabung di suatu bank. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. untuk melihat klasifikasi preferensi guru dan dosen dalam menyimpan dana pada bank yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Classification

Observed	Predicted			
	Bank Konvensional	Bank Syariah	Bank Konvensional & Bank Syariah	Percent Correct
Bank Konvensional	45	1	0	97.8%
Bank Syariah	2	39	11	75.0%
Bank Konvensional & Bank Syariah	0	20	18	47.4%
Overall Percentage	34.6%	44.1%	21.3%	75.0%

Sumber : output spss yang diolah

Untuk menganalisis data dia atas dapat dilihat pada nilai Overall Percentage, semakin besar nilai Overall Percentage menunjukkan data lebih baik dari data di atas dapat lihat bahwa nilai dari Overall Percentage 75 %. berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa sampel dalam memilih bank konvensional dapat diklasifikasikan oleh model adalah 45 orang (97 persen), sedangkan 1 orang sampel di klasifikasikan salah oleh model yaitu diklasifikasikan oleh model pada bank syariah, Begitupun dengan sampel yang memilh bank syariah 39 orang (75 persen) dapat diklasifikasikan oleh model dan 2 orang diklasifikasikan oleh model di bank konvensional, 11

orang di klasifikasikan di bank konvensional dan bank syariah. sebaliknya sampel yang memilh bank syariah dan bank konvensional 18 orang (47 persen) dapat diklasifikasikan oleh, sedangkan 20 orang di klasifikasikan di bank bank syariah dengan demikian walaupun terdapat sebagian salah klasifikasi oleh model namun dapat disimpulkan bahwa preferensi guru dan dosen lebih memilih bank syariah sebesar 75% dilihat dari nilai overal percentage yang ada.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh variabel religiusitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan, bahwa tingkat religiusitas guru dan dosen yang menabung hanya di bank syariah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi guru dan dosen menyinpan dana di perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Mehboob ul Hassan (2007), yaitu ketika kepercayaan ada pada tingkat yang cukup baik, maka motif berekonomi (berkonsumsi/menabung atau berproduksi) akan didominasi oleh motif *mashlahah* (*public interest*), kebutuhan (*needs*) dan kewajiban (*obligation*). Karakter ini disebut sebagai muslim taat. Ketika ukuran perilaku ekonomi dilihat dari sisi pemanfaatan perbankan, maka menurut Mehboob ul Hassan (2007) kelompok ini dapat diklasifikasikan menjadi muslim yang benar-benar menghindari bank konvensional. Kelompok ini yang memainkan peran penting bagi kesuksesan bank Islam. Sehingga dari hasil penelitian ini mendorong munculnya kesimpulan, bahwa variabel tingkat religiusitas (agama) merupakan faktor pendorong bagi guru dan dosen dalam menyimpan dana pada bank syariah di Kota Palopo. Pengaruh religiusitas yang tercermin dalam penelitian ini membuktikan adanya pola pikir ideologis-emosional (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena semata-mata dorongan norma dan keyakinan agama)

2. Pengaruh variabel bagi hasil

Hasil uji hipotesis dari hipotesis yang menyatakan tingkat bagi hasil (BH) yang diterima nasabah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap preferensi guru dan dosen menabung di bank syariah adalah terbukti secara signifikan. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap perilaku menabung di bank syariah yang tercermin dalam penelitian ini memperlihatkan seolah-olah perilaku nasabah bank syariah yang hanya menabung di bank syariah adalah *rasional-ekonomis*. Pada sisi lain (pada hipotesis religiusitas) menunjukkan pola pikir *emosional-ideologis*. Fakta empirik ini menunjukkan pandangan penerimaan terhadap bagi hasil bukan semata-mata karena motif ekonomi, tetapi karena berpandangan bahwa bagi hasil merupakan instrumen moneter yang dihalalkan agama. Kelompok nasabah ini memahami keuntungan secara ekonomi yang diperoleh adalah dibenarkan ajaran agama, bukan karena berlandaskan bunga/riba. Dengan demikian, perilaku tetap saja berkarakter *emosional ideologis*. (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena semata-mata dorongan norma dan keyakinan agama)

3. Pengaruh variabel Akses

Akses terhadap jasa perbankan saat ini telah diakui sebagai salah satu faktor penting yang mendukung masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan. Peningkatan akses kepada masyarakat akan jasa keuangan memiliki pengaruh di dalam usaha bank untuk memperoleh nasabah. Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa akses ke bank syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi guru dan dosen dalam menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Anas Iswanto Anwar dkk: 2006, yang menyatakan bahwa alasan atau motivasi utama dalam memanfaatkan produk penghimpunan dana di bank syariah adalah keamanan, pelayanan yang cepat, dan kemudahan dalam bertransaksi (akses). Ketidak signifikanan pengaruh variabel akses terhadap perilaku menabung di bank syariah yang menjadi temuan penelitian ini karena, semua jenis bank yang ada untuk menarik nasabah semua jenis bank yang ada pada dasarnya membuka peluang akses bagi masyarakat untuk menggunakan jasa bank yang bersangkutan. Sehingga masyarakat bebas untuk menentukan pilihan pada bank mana mereka akan menentukan pilihan, karena pada dasarnya guru dan dosen selain mempunyai karakter *emosional-ideologis* (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena semata-mata dorongan norma dan keyakinan agama) mereka juga mempunyai karakter rasional ekonomis (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena adanya motif ekonomi)

4. Pengaruh variabel pelayanan

Hasil uji hipotesis menunjukkan, bahwa pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah guru dan dosen berpengaruh signifikan terhadap preferensi guru dan dosen dalam menabung pada bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Erol dan El-Bdour (1989) yang menyimpulkan bahwa pelayanan cepat dan efisien, reputasi dan *image* bank, serta kredibilitas bank merupakan faktor utama dalam menyimpan dana di bank, baik bank syariah maupun bank konvensional. Hasil penenlitian ini juga membuktikan adanya pola pikir *ideologis-emosional* (perilaku menjalin hubungan dengan bank karena semata-mata dorongan norma dan keyakinan agama)

5. Pengaruh variabel pendapatan

Hasil uji hipotesis menunjukkan, bahwa pendapatan guru dan dosen tidak berpengaruh secara signifikan pada preferensi guru dan dosen dalam memilih bank syariah. Hipotesis yang menyatakan tingkat pendapatan (Inc) nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di perbankan syariah dan konvensional adalah tidak terbukti. Kondisi ini menggambarkan pola yang sama antara perilaku menabung di bank syariah dan bank konvensional yang diakibatkan oleh variabel pendapatan. Dengan temuan ini dapat dikatakan pola perilaku tabungan di bank syariah yang ditentukan pendapatan adalah mengikuti alur teori Keynes melalui teori pendapatan absolut. Keynes berpendapat bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi pada periode yang sama. Karenanya tabungan merupakan fungsi tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan *(disposible income*). Menurut Keynes tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan.

6. Pengaruh variabel kepercayaan (*trust*)

Hasil uji hipotesis menunjukkan, bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) guru dan dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi guru dan dosen dalam menabung pada bank syariah. Temuan ini tidak sejalan penelitian yang menyatakan bahwa kepercayaan nasabah kepada bank memberi pengaruh positif terhadap perilaku menabung di perbankan syariah adalah tidak terbukti. Kepercayaan terhadap institusi bank dengan menggunakan pengukuran aspek soliditas dan reputasi bank berarti mengukur perilaku nasabah mempertahankan hubungan jangka pendek dan panjang dengan bank berdasarkan preferensi ekonomi yang membentuk pola hubungan *rasional transaktif*.

Kepercayaan dapat pula dibangun karena faktor reputasi, yakni keyakinan nasabah menggantungkan diri pada bank syariah yang diperoleh berdasarkan jaminan atas resiko yang mungkin dapat merusak hubungan nasabah dengan bank syariah. Fenomena kuatnya perbankan syariah di tengah-tengah krisis moneter dan ekonomi (antara 1998 hingga 2004), dan krisis ekonomi global (antara 2006 hingga 2009) mendorong kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah meningkat. Dengan demikian kepercayaan sesungguhnya bergantung pada faktor perhitungan keuntungan ekonomi, atau terjadi karena berlatar transaksi ekonomis.

Penutup

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan keenam variabel dependen (religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, pendapatan dan trust) mempengaruhi preferensi guru dan dosen dalam menabung pada ketiga jenis bank yang ada, dimana dari hasil analisis diperoleh hasil nilai chi square hitung sebesar 171.007. > Dari Nilai chi square tabel sebesar 23.685 dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) sebesar 14 sehingga disimpulkan bahwa keenam variabel dependen (religiusitas, bagi hasil, akses, pelayanan, pendapatan dan trust) mempengaruhi preferensi guru dan dosen dalam menabung pada bank syariah.

2. Berdasarkan pengujian secara parsial terhadap variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel religiusitas, bagi hasil dan pelayanan terbukti berpengaruh terhadap preferensi guru dan dosen dalam menabung di bank syariah dengan hasil yang di peroleh nilai chi square $_{hitung}$ ketiga variabel tersebut > chi square $_{tabel}$ begitupun dengan nilai p value < 0.05.

3. Probablitas guru dan dosen lebih memilih bank syariah sebesar 75% dari pada bank konvensional, bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai overal percentage yang ada.

B. *Saran*

1. Kepada pihak bank syariah hendaknya melakukan pendekatan yang dapat mempengaruhi keyakinan nasabah atau masyarakat luas khususnya kepada guru dan dosen bahwa operasional bank Bank Syariah sudah sesuai dengan syariat Islam sehingga citra bank syariah akan terbentuk dengan sendirinya dimata masyarakat sehingga masyarakat akan lebih melirik untuk mengunakan bank syariah.

2. Bank syariah hendaknya melakukan proses percepatan implementasi ekonomi syariah di masyarakat dengan melibatkan para ahli perbankan syariah dalam mensosialisasikan konsep Islam yang berlaku di bank syariah kepada masyarakat luas, serta menghimbau kepada mereka yang memiliki *skill* dan pengetahuan di bidang perbankan syariah agar memberikan kontribusinya. Hal ini dilakukan untuk memajukan bank syariah di Indonesia.

3. Layanan nasabah yang berkualitas dan benar-benar *syar'i* harus dijalankan guna melanggengkan kepercayaan nasabah serta mempertahankan tingkat marjin bagi hasil yang kompetitif pada DPK (tabungan) secara terus menerus. Pertimbangan ini berlandaskan fakta bahwa ketika tingkat suku bunga turun di bank konvensional dan tingkat bagi hasil naik pada bank syariah masyarakt lebih cenderung kepada naiknya tingkat bagi hasil pada dasarnya nasabah bersifat *rasional-ekonomis*

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, Rianto M.Nur, dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,* Kencana Prenada Media, Jakarta.

Chapra, M. Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Dudley Nigel.1998. "*Islamic banks aim for the mainstream*". *Euromoney,* London, dalam Muhlis, 2011, *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah,* Tesis tidak di publikasikan, Undip, Semarang

Erol, C and El-Bdour R.1989. Attitudes, Behaviour and Patronage Factors of Bank Customers Towards Islamic Banks. *International Journal of Bank Marketing.*

F. Engel, James. Dkk, 1994. Perilaku Konsumen, Jakarta : Binarupa Aksara.

Gait, A and Worthington C. 2007. *An Empirical Survey of Individual Consumer, Business Firm and Financial Institution Attitudes towards Islamic Methods of Finance*. Faculty of Commerce papers: University of Wollongong..

Imam Ghozali, 2009., Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Kasmir, 2004. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan*, Pustaka SM; Jakarta

Mankiw, Gregory N. 2004. *Principles of Economics* (3th ed.). Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd

Marthon, Said Sa'ad. 2007. *Ekonomi Islam*, Zikrul, Jakarta.

Mehboob ul Hassan. 2007, "*People's Perceptions towards the Islamic Banking: A Fieldwork Study on Bank Account Holders' Behaviour in Pakistan*", School of Economics, Nagoya City University Japan. Japan

Metawa, S.A., Almossawi, M. 1998. Banking Behaviour of Islamic Bank Customers: Perspectives and Implications, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 16 No.7

Metwally, M. 1996. The Impact of Demographic Factors on Consumers' Selection of A *of Jordanian Customers*. *International Journal of Bank Marketing*. Particular Bank Within A Dual Banking System: A Case Study, *Journal of International Marketing and Marketing Research*, Vol. 27 No.1

Palar S.W. (2000), "Determinant Analysis of Public Savings in North Sulawesi". *Economic Journal*, Vol.XV, No.2, September.

Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, CV. Alfabeta, Bandung.

Sudarsono, Heri. 2007. *Konsep Ekonomi Islam Sebagai Pengantar*, Ekonomia, Yogyakarta..

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Alvabeta, Bandung.

Suryani, Tatik, 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Todaro, Michael P. 1999. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (terjemahan Haris Munandar): Edisi Keenam Penerbit Erlangga, Jakarta.